The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU

Novita Nurul Hidayah[1]

[1] Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi, Indonesia; novitanurulhidayah@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract :

This research aims to analyze the influence of interest in becoming a teacher on the pedagogical competence of students, examine the impact of academic achievement on the pedagogical competence of students, and investigate the combined effects of interest and academic achievement on students' pedagogical competence. The research employs a quantitative method with a sample of 110 students from the 2016 cohort of the Teacher Education program at the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Data collection involves the distribution of questionnaires and documentation. The obtained data undergo validity and reliability testing, classical assumption testing, and multiple regression analysis. Based on the results of the multiple regression analysis, it is found that: (1) interest in becoming a teacher significantly influences the pedagogical competence of students at the Teacher Education program of Madrasah Ibtidaiyah; (2) academic achievement significantly affects the pedagogical competence of students in the Teacher Education program of Madrasah Ibtidaiyah; and (3) interest in becoming a teacher and academic achievement jointly influence the pedagogical competence of students in the Teacher Education program of Madrasah Ibtidaiyah. Additionally, the coefficient of determination, or R square, suggests that there are still other factors not covered in the study that may influence the pedagogical competence of students in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education.

Keywords : *Interest in Becoming a Teacher; Learning Achievement; pedagogical competence*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami
Vol 11 No 2 Oktober 2023

Hal. 95-107

https://doi.org/10.55757/tarbawi

Received: 01 September 2023
Accepted: 22 September 2023
Published: 20 October 2023

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman dan mengikuti perkembangannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tersampaikan kepada masyarakat dengan usaha para tenaga pendidik. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi baik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pada lembaga pendidikan formal, dengan etos kerja yang baik, penuh tanggung jawab, dan memiliki kualifikasi keahlian yang memadai adalah langkah strategis dalam menyukseskan seluruh program yang dimiliki lembaga (Syarifuddin, 2019). Terdapat beberapa manfaat etos kerja di antaranya (1)menciptakan suasana kerja yang nyaman, (2)meningkatkan kerjasama, dan (3)meningkatkan produktivitas (Amelinda & Ferryal, 2018). Guru atau tenaga pendidik dengan etos kerja positif cenderung akan menghasilkan kinerja yang positif, sebaliknya guru dengan etos kerja yang negatif akan menghasilkan kinerja yang negatif pula. Faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang tergolong dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti kompetensi/ kemampuan, minat, dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan sekolah, keluarga, siswa, rekan guru, kepala sekolah, karakteristik sosial budaya masyarakat tempat guru tinggal, dan lainnya (Moschner et al., 2005). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa etos kerja guru akan menjadi baik jika memiliki kompetensi dan minat yang baik pula.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan sesuai pada Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud diketahui bahwa ilai rata-rata yang didapatkan oleh provinsi dengan hasil UKG teratas tidak mencapai angka 70. Selain itu, nilai kompetensi pedagogik keempat wilayah teratas tersebut memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi profesional. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik. Untuk meningkatkan pengetahuan kompetensi pedagogik dapat dilakukan sejak guru masih dalam masa pendidikan di perguruan tinggi. Peningkatan juga dapat dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi tersebut menjadi lebih baik.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik tersebut adalah minat menjadi guru dan prestasi belajar (Yulianto & Khafid, 2016). Menurut (Mappiare, 1982) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka tau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profess guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Hasil penelitian lainnya mendapatkan data bahwa minat menjadi guru yang ditinjau dengan indikator kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) ialah sebesar 73,30 persen. Hal tersebut berarti, sebanyak 26,70 persen terdapat pengaruh dari variabel yang lain (Nasrullah et al., 2018).

Penelitian lain menunjukkan adanya faktor selain minat menjadi guru. Mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih luas dan menguasai materi pembelajaran akan lebih mudah dan percaya diri dalam menguasai pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifkan penguasaan materi kuliah dan praktik PPL secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi

guru(Selung et al., 2014). Penelitian tesebut menunjukkan pentingnya mahasiswa calon guru memiliki prestasi belajar yang baik. Minat menjadi guru dan prestasi belajar, telah diketahui bahwa keduanya berkesinambungan. Dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik, mahasiswa membutuhkan minat untuk menjadi guru. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan (Agustian & Wibowo, 2015). Hasil analisis korelasional menunjukkan terdapat hubungan minat menjadi guru dengan prestasi belajar (Agustian & Wibowo, 2015). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madasah Ibtidaiyah perlu memiliki minat menjadi guru dan juga prestasi belajar selama menjalani masa pendidikan. Berdasarkan urian di atas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh minat menjadi guru dan prestasi belajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru dan mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan prestasi belajar terhadap kompetensi pedagogi calon guru.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal (hubungan sebab akibat). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, di antaranya variabel bebas yaitu Minat Menjadi Guru ($X1$) dan Prestasi Belajar ($X2$) terhadap variabel terikat yaitu Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (Y). Data dalam penelitian ini adalah hasil angket yang telah diisi oleh responden dan juga daftar nilai Praktik Kerja Lapangan mahasiswa. Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan dan staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data nilai dari prestasi belajar ($X2$) mahasiswa angkatan 2016 yang telah mengikuti PKL.

Pada penelitian ini, skor angket variabel minat menjadi guru dibuat dengan mengikuti skala Likert. Terdapat empat alternatif jawaban dan skor yang diberikan kepada responden. Jawaban tersebut ialah Sangat Setuju (SS skor 4), Setuju (S skor 3), Tidak Setuju (TS skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (STS skor 1). Bentuk pernyataan tersebut disiapkan untuk instrumen angket pada Variabel Minat Menjadi Guru dan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Ibtidaiyah. Peneliti menggunakan Google Form untuk membuat angket penelitian. Kemudian angket-angket tersebut disebar dengan cara mengirim kepada mahasiswa melalui WhatsApp Chat.

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang terdiri dari indikator-indikator pada variabel minat menjadi guru dan kompetensi pedagogik. Kisi-kisi instrumen penelitian ini terdiri : Variabel Minat Menjadi Guru: Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, Sikap mahasiswa jika menjadi guru, Wawasan mahasiswa pada bidang kependidikan (Khasbulloh, 2022). Kompetensi Pedagogik: Memahami karakter dan perkembangan peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Mardiah & Yulhendri, 2020).

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi berupa data dari masing-masing variabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 16. Pada deskriptif data ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan. Pada pengolahan ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi pada tiap variabel.

Uji prasyarat pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji lineritas dan uji multikolinieritas. Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

3. Hasil

Berdasarkan temuan data dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diketahui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel minat menjadi guru terhadap variabel kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang ditunjukkan dengan nilai $thitung > ttabel$ yakni 13,672 > 1,65 selain itu nilai Sig. 0,000< probabilitas 0,05.

3.2 Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel prestasi belajar terhadap variabel kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang ditunjukkan dengan nilai $thitung > ttabel$ yakni 9,951 >1,65 selain itu nilai Sig. 0,000< probabilitas 0,05.

3.3 Terdapat pengaruh antara variabel minat menjadi guru dan variabel prestasi belajar secara simultan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang ditunjukkan dengan nilai $Fhitung > Ftabel$ yakni 94,435 > 2,69. Selain itu nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,844. Nilai R Square 0,884 sama dengan 88,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel minat menjadi guru dan variabel prestasi belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebesar 88,4% dan sebanyak 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.4 Telah diketahui rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Y= 16,884+13,672($X1$)+9,951($X2$)+$e$agian ini dapat dibagi dengan sub-sub judul. Ini berisi ide/pendapat memberikan deskripsi singkat, padat dan tepat seputar hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimental yang dapat dirumuskan.

4 Diskusi/Pembahasan

4.1 Pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Kategorisasi variabel minat menjadi guru dan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terbagi menjadi tiga kategori yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi. Minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 termasuk pada angka sedang dengan skor 62%. Hasil

analisis pengujian hipotesis dengan melakukan uji t diketahui bahwa nilai $thitung > ttabel$ yakni 13,672 > 1,65. Dengan nilai Sig.<0,05 yakni 0,000<0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa $H1$ poin a diterima sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh positif variabel minat terhadap variabel kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa minat menjadi guru merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor penting untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru terus belajar agar memiliki kompetensi pedagogik lebih baik.

Orientasi belajar menurut (Rosidin, 2020) adalah menumbuhkan rasa cinta pada ilmu, sehingga siswa menjadi antusias dan berminat (hirsh) untuk mengikuti pembelajaran, karena berangkat dari motivasi intrinsik (kesadaran diri), bukan motivasi ekstrinsik (tuntutan orang lain). Orientasi belajar yang di sebutkan, sesuai dengan definisi dari minat, dimana minat yang akan membawa dampak positif dari seseorang ialah minat yang berangkat dari kesadaran diri seseorang tanpa adanya paksaan atau tuntutan. Seperti halnya yang dijelaskan dalam kitab Alala atau kidung pendidikan Islam pada bait pertama tentang tips suksesnya belajar yaitu:

> "Ingatlah bahwa engkau tidak akan berhasil memperoleh ilmu, kecuali dengan enam prasyarat yang seluruhnya akan saya jelaskan kepadamu dengan gamblang: (1) cerdas (bakat), (2) antusias (minat), (3) sabar (etos), (4)biaya (sarana-prasarana), (5)bimbingan guru (pembelajaran), (6) waktu yang lama (disiplin)".

Pada kitab Alala terdapat kiat-kiat sukses dalam menuntut ilmu atau belajar. Salah satu bab pada kitab tersebut menyebutkan bahwa terdapat enam syarat untuk sukses dalam belajar. Diantara enam syarat yang disebutkan minat merupakan salah satunya. Dengan demikian, jika mahasiswa calon guru dapat memiliki minat seperti yang telah disebutkan dalam kitab, maka untuk mencapai kompetensi pedagogik yang lebih baik akan mudah terwujud.

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga timbulnya minat seseorang atau individu terhadap suatu objek ditandai dengan timbulnya keinginan untuk terlibat secara langsung serta merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek(Setiaji, 2015). Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh(Yulianto & Khafid, 2016).

Secara keseluruhan dapat penelti simpulkan bahwa minat merupakan sebab akan terjadinya suatu kegiatan dan juga hasil. Minat pada diri mahasiswa sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai tujuan hidupnya. Minat menjadi guru merupakan salah satu alasan mahasiswa akan lebih serius dalam melaksanakan segala kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi keguruan. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru cenderung lebih berkompeten terhadap karir pilihannya yakni berprofesi sebagai guru. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat untuk menjadi guru perlu terus dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa dengan aktif dalam kegiatan yang menunjang minat menjadi guru seperti mencari informasi tentang profesi keguruan, menumbuhkan perhatian terhadap profesi guru, menumbuhkan perasaan senang pada diri mahasiswa tentang pengalaman yang berhubungan dengan profesi guru, serta meningkatkan hasrat untuk menjadi seorang guru.

4.2 Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Hasil analisis pengujian hipotesis dengan melakukan uji t diketahui bahwa nilai $thitung > ttabel$ yakni 9,951 > 1,65. Dengan nilai Sig.<0,05 yakni 0,000<0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa $H1$ poin b diterima sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh positif variabel prestasi belajar terhadap variabel kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Prestasi memiliki tiga hubungan, yaitu (a) prestasi yang berhubungan dengan tingkah laku, (b) prestasi yang berhubungan dengan hasil, (c) prestasi

yang berhubungan dengan sikap dan waktu. Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh seseorang selama proses belajarnya. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal(Syawahid dan Pardi, 2016). Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahawa prestasi berhubungan dengan hasil. Dimana pada penelitian ini hasil yang akan dituju adalah peningkatan kompetensi pedagogik calon guru. Jika prestasi belajar yang dimilliki mahasiswa calon guru baik maka hasil atau kompetensi pedagogik akan baik pula. Prestasi belajar pada penelitian ini merujuk pada nilai yang didapat mahasiswa setelah mengikuti Praktik Kerja Lapangan.

Pada Al Quran surat Az Zummar ayat 9 dijelaskan:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakalah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia telah diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu. Tidak sekedar menuntut ilmu tetapi dengan akal yang telah diberikan manusia juga harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya agar proses yang telah dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang baik. Kaitannya dengan mahasiswa calon guru ialah dengan mahasiswa calon guru bersungguh-sungguh dalam proses pendidikan khususnya dalam megikuti program Praktik Kerja Lapangan maka prestasi belajar yang memuaskan akan didapatkan. Selain itu, dengan prestasi belajar yang telah didapatkan, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa calon guru perlu dilakukan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan bersungguh-

sungguh dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan, giat dalam mencari informasi terkait kompetensi pedagogik guru, tetap istiqomah dalam belajar, dan selalu up to date dengan isu pendidikan lebih khusus yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik.

4.3 Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau Uji F pada penelitian ini diketahi bahwa nilai Sig. 0,000<0,05 dengan nilai $Fhitung > Ftabel$ yakni 94,435 > 2,69. Hal tersebut berarti $H1$ poin c diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel minat menjadi guru dan variabel prestasi belajar secara simultan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Hasil temuan tersebut berarti bahwa secara bersamaan variabel minat menjadi guru dan prestasi belajar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

Selain itu, koefisien determinasi atau R Square seluruh variabel penelitian ini adalah 0,844. Nilai R Square 0,884 sama dengan 88,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel minat dan variabel prestasi belajar terhadap kompetensi pedagogik sebesar 88,4%. Serta diketahui bahwa sebanyak 11,6% variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil penelitian (Nasrullah et al., 2018) menunjukkan adanya faktor selain minat menjadi guru. Hasil penelitian tersebut mendapatkan data bahwa minat menjadi guru yang ditinjau dengan indikator kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) ialah sebesar 73,30 persen. Hal tersebut berarti, sebanyak 26,70 persen terdapat pengaruh dari variabel yang lain. Faktor lain juga disebutkan pada hasil penelitian (Hidayah, 2018) dan (Sukmawati, 2019) salah satunya adalah mata kuliah microteaching atau keterampilan dasar mengajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru perlu memiliki minat dan juga prestasi belajar selama menjalani masa pendidikan.harus mendiskusikan hasil

dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dari perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat minat menjadi guru mahasiswa calon guru adalah sedang dengan skor 62%. Hal ini berarti minat menjadi guru pada mahasiswa calon guru yang mana pada penelitian ini sampel adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah belum mencapai skor maksimal. Selain itu diketahui bahwa, minat menjadi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 artinya, kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah sedang dengan skor 71%. Hal ini berarti prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah belum mencapai skor maksimal. Selain itu diketahui bahwa, Prestasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 artinya, kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah sedang, skor kategori yang didapat hanya mencapai 65%. Hal ini berarti kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah belum maksimal. Pada uji hipotesis minat menjadi guru dan prestasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 artinya, kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh minat menjadi guru dan prestasi belajar secara bersamaan. Selain itu, diketahui bahwa minat menjadi guru dan prestasi belajar memberikan kontribusi efektif sebesar 83% terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sementara sisanya

11,6% merupakan kontribusi dari variable-variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

6. Referensi

Agustian, R., & Wibowo, T. (2015). Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* UNESA, 4(01), 36.

Amelinda, P., & Ferryal, A. (2018). Analisis Pengaruh Etos Kerja , Hubungan Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan melalui Komitmen Organisasi sebagai variabel mediator pada FMCG (fast-moving consumer goods) Multinasional Jakarta. *Ikraith Ekonomika*, 1(2), 84–92.

Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 116. https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936

Khasbulloh, M. N. (2022). Relevansi Sikap Dan Minat Mahasiswa Dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Kediri: Sebuah Analisis Multiple Linear Regression. *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 16(2), 1–17. https://doi.org/10.30762/realita.v16i2.1033

Mardiah, M., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh IPK, Micro Teaching, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 165. https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8535

Moschner, J., Stulberg, V., Fernandes, R., Huhmann, S., Leppkes, J., Koksch, B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Mahajan, Y. R., Weinreb, S. M., Stien, D., Ziegler, T., Austin, D. J., Miller, S. M., Cook, G. R., Judd, W. R., Katz, C. E., Aub, J., ⋯ Zass, E. (2005). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における　健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Chemical Reviews*, 105(18), 3167‑3196.

Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6.

Selung, R., Wasliah, I., & Pratiwi, E. A. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jupe UNS*, Vol 2 No 3 Hal 323 s/d 337 2(3), 1–23.

Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789

Syarifuddin, S. (2019). Membangun Etos Kerja Guru. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(2), 211–239. https://doi.org/10.36670/alamin.v1i2.10

Syawahid dan Pardi. (2016). Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Edukasi*, 14(2), 169.

Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989